



**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS
MELALUI SUPERVISI KLINIS PADA GURU KELAS IV, V DAN VI
DI SD NEGERI DENGKEK PATI**

Cicilia Tri Suci Rokhani, S.Ag.

SD Negeri Dengkek 01 Pati

Email : ciciliatrisucirokhani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan mengelola kelas pada guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Dengkek 01 pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian adalah peningkatan baik dalam pengerjaan administrasi kelas maupun dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil supervisi yang dilakukan bahwa pada kondisi awal menunjukkan administrasi guru kelas IV, V, dan VI belum dikerjakan, baru absensi yang sudah dikerjakan. Sedangkan pengorganisasian kelas, ketertiban, serta keantusiasan peserta didik sangat rendah. Guru juga belum menggunakan alat peraga, layanan/bimbingan individu belum dilakukan. Disamping itu, guru belum menggunakan pertanyaan tingkat tinggi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pada siklus I administrasi kelas sudah dikerjakan dan guru kelihatan agak percaya diri, proses pembelajaran tidak begitu kaku. Peserta didik kelihatan tertib dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan pada siklus II, baik guru kelas IV, V, dan VI administrasi kelas sudah dikerjakan dengan rapi, dan proses pembelajaran berjalan lebih hidup, guru lebih enjoy tidak tegang. Guru sudah menggunakan pertanyaan tingkat tinggi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik tidak terganggu dengan keberadaan peneliti di dalam kelasnya. Dengan ukuran kuantitas guru kelas IV ada kenaikan sebesar 25,7 % yaitu 70 menjadi 88. Untuk guru kelas V ada kenaikan sebesar 22,9% yaitu 74 menjadi 91. Sedangkan untuk guru kelas VI ada kenaikan sebesar 19,1% yaitu 73 menjadi 87. Secara umum guru kelas IV, V, dan VI keterampilan mengelola kelas berhasil ada peningkatan yang signifikan. Administrasi dikerjakan dengan baik dan proses pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

Kata Kunci : Guru Kelas, Keterampilan Mengelola Kelas, Supervisi Klinis

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia
No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat
2 mengatakan: "Pendidik adalah tenaga
professional yang bertugas merencanakan

dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Sedangkan pasal 40 ayat 2 mengatakan bahwa pendidik berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (b) mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Pasal tersebut menuntut pendidik, yakni guru untuk melaksanakan kewajiban profesionalnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena guru yang menjadi pelaku utama pelaksana pembelajaran. Guru memerlukan pembimbing untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, utamanya dalam mengelola kemampuan proses pembelajaran yang merupakan tugas utama guru tersebut. Oleh karena itu, Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor melalui supervisi teknis.

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Kualitas kinerja guru juga sangat dipengaruhi oleh pembimbingan, motivasi dari supervisor yakni Kepala sekolah. Pelaksanaan supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan keprofesionalannya dengan memanfaatkan sumber yang tersedia. Diharapkan dengan bantuan dan bimbingan dari kepala sekolah, pendidik atau guru lebih semangat dan bergairah dalam melaksanakan tugas yang sangat berat dan kompleks itu. Melihat kenyataan di lapangan masih terdapat guru yang kurang mampu dalam pengelolaan kelas. Guru SD yang masih menggunakan system guru kelas dituntut menguasai materi semua mata pelajaran dan se-“*abrek*”

administrasi yang harus dikerjakan sehingga lebih berat lagi. Lebih-lebih guru SD Kelas IV, V, dan VI, karena guru kelas IV, V, dan VI sangat menentukan kemajuan sekolah. Guru kelas IV, V, dan VI dituntut mempersiapkan peserta didiknya untuk menghadapi ujian nasional dan ujian sekolah yang merupakan tolok ukur mutu pendidikan di sekolahnya. Maka dari itu guru kelas IV, V, dan VI harus profesional, mampu mengelola kelas dengan baik. Disamping itu, guru kelas IV, V, dan VI harus kreatif mencari kiat-kiat atau strategi yang jitu dalam pembelajaran.

Permasalahan yang dialami oleh guru di lapangan antara lain beban administrasi kelas yang banyak dan harus dikerjakan sehingga dalam mengajarsambil mengerjakan administrasi, di dalam PBM kurang memperhatikan prosedur mengajar yaitu mengajar langsung pada materi pelajaran tanpa memperhatikan apresiasi dan motivasi, penerapan teknik bertanya kurang tepat, guru kelas IV, V, dan VI cenderung menggunakan metode ceramah untuk mengejar target materi, guru masih belum melaksanakan PAIKEM, guru cenderung enggan menggunakan alat peraga, dan guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik dalam berkreasi. Adapun penyebab dari permasalahan di atas antara lain) guru di samping tugas pokoknya mengajar, juga wajib mengerjakan administrasi kelas dan administrasi sekolah yang banyak, karena SD belum ada tenaga khusus administrasi, dalam melaksanakan PBM guru memilih jalan pintas, kurang memperhatikan prosedur pembelajaran, guru enggan menggunakan alat peraga karena perlu waktu untuk menyiapkannya, dan guru mempunyai kecenderungan dalam melaksanakan tugas asal jalan tidak ingin meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan baik/ optimal.

Berdasarkan supervisi yang penulis laksanakan pada guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Dengkek 01 menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan mengelola kelas baru berkategori cukup. Idealnya kemampuan keterampilan mengelola kelas adalah Baik (80 - 89). Dengan kondisi seperti ini maka kepala sekolah harus lebih berperan aktif dan intensif lagi untuk memberi pengarahan, pembinaan, dan pembimbingan agar guru termotivasi untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan mengelola kelas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk itu kepala sekolah agar melaksanakan supervisi secara rutin dan terprogram. Melalui supervisi klinis diharapkan guru dapat lebih baik dalam pengelolaan dan pembelajaran di kelasnya. Yang dimaksud dengan guru kelas dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Dengkek 01 tahun pelajaran 2019/2020 yakni Whimpy Lastika Putri, S. Pd. (guru kelas IV), Niki Indriya Sari, S. Pd. (guru kelas V) dan Giyati, S. Pd. SD (guru kelas VI).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan mengelola kelas pada guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Dengkek 01 pada semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat bagi perkembangan teori-teori supervisi yang tepat dan berperan dalam pembentukan kemampuan profesional guru yang dimulai dengan perubahan dalam cara mengajar guru di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal dan selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berguna bagi pengembangan dan penyempurnaan modul supervisi yang

tepat bagi upaya peningkatan kemampuan guru. Dapat memberikan kontribusi kepada Kepala SD untuk dapat menerapkan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Membantu sekolah dalam membimbing guru agar lebih profesional pada tugasnya. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Memotivasi guru agar berusaha meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Meningkatkan keterampilan guru dalam memotivasi peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Mengelola Kelas

Menurut Moh Uzer Usman, dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Profesional" halaman 89 dikatakan bahwa: "Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai bila guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran." Dalam buku "Keterampilan Dasar Mengajar", dikatakan bahwa "ada 6 (enam) prinsip dalam melaksanakan keterampilan kelas" (Masithoh, Supriyono, 2003. 41). Kehangatan dan keantusiasan, yakni guru bersikap hangat dan akrab serta menunjukkan antusiasme terhadap tugas, kegiatan atau susunannya. Kondisi ini dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat kegiatan yang optimal. Tantangan, yakni penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi

kemungkinan munculnya perilaku yang menyimpang, perhatian dan minat siswa akan terpelihara dengan kegiatan guru tersebut. Bervariasi, dengan adanya variasi dalam menggunakan media gaya, dan interaksi belajar mengajar merupakan kunci dalam mengelola kelas yaitu untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunkan kegiatan belajar mengajar dan perilaku positif siswa. Keluwesan, dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, guru harus waspada mengamati proses kegiatan tersebut, termasuk kemungkinan munculnya gangguan siswa. Untuk mencegah gangguan yang timbul diperlukan keluwesan perilaku guru untuk dapat merubah strategi mengajarnya dengan memanipulasi komponen keterampilan mengajar yang lain. Penekanan pada hal-hal yang positif. Cara guru dalam memelihara suasana yang positif adalah memberi eksentasi terhadap perilaku siswa yang positif dan memberi celah terhadap perilaku yang kurang wajar. Memberi penguatan terhadap perilaku siswa yang positif. Menyadarkan kemungkinan kesalahan-kesalahan yang dibuatnya sehingga akan mengganggu kelancaran dan kecepatan belajar siswa. Penanaman disiplin diri mengembangkan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir pengelolaan kelas. Untuk mencapai tujuan ini guru harus selalu mendorong peserta didik melaksanakan disiplin diri sendiri. Hal ini akan lebih berhasil apabila guru sendiri menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Komponen keterampilan mengelola kelas yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta

kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut meliputi menunjukkan sikap tanggap, Keterampilan ini menggambarkan perilaku guru yang tampak pada siswa bahwa guru sadar serta tanggap terhadap perhatian mereka, keterlibatan mereka, juga tanggap terhadap ketidakterlibatan mereka dalam tugas-tugas di kelas, siswa merasa bahwa "guru hadir bersama dengan mereka". Membagi perhatian, Pengelolaan kelas yang efektif terjadi apabila guru mampu membagi perhatiannya kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Secara visual dalam hal ini guru mengalihkan pandangan dari satu kegiatan yang lain sehingga ia mengadakan kontak pandang yang singkat terhadap sekelompok siswa atau secara individu. Tindakan ini menunjukkan perhatian guru terhadap sekelompok siswa atau siswa tertentu namun tidak kehilangan keterlibatannya dengan kelompok siswa yang lain. Secara verbal guru dapat memberi komentar singkat terhadap aktivitas siswa yang dilihatnya atau yang dilaporkan oleh peserta didik tersebut sementara ia terlibat memimpin kegiatan siswa yang lain. Memusatkan perhatian kelompok: keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat diperhatikan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, komponen ini berhubungan dengan petunjuk guru yang disampaikan secara jelas dan singkat kepada siswa baik untuk seluruh kelas maupun perorangan. Dalam hal ini petunjuk guru harus bersifat langsung, jelas dan tidak membingungkan serta dengan tuntunan yang wajar dapat dipenuhi siswa. Menegur, Tidak semua perilaku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas dapat dicegah dengan berhasil. Sehingga sering kali guru perlu bertindak untuk mengatasi gangguan

tersebut dengan menegur secara verbal atau memberi peringatan kepada siswa. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Adapun strategi yang dapat dilakukan antara lain Modifikasi perilaku: apabila guru menggunakan strategi ini maka harus menganalisa perilaku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi perilaku tersebut dengan memberikan penguatan secara sistematis. Pengelolaan kelompok: guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengatasi pengelolaan kelas, yaitu dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah.

Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah alat untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah efektif dengan perencanaan yang sistematis, pengamatan, dan feedback (Eko Supriyanto, 2006). Sementara itu menurut Surono (2005, 7) supervisi klinis adalah bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Supervisi klinis sebagai salah satu sarana pengembangan dan koreksi atas pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan sebagai komponen atau bagian yang tak terpisahkan untuk peningkatan profesionalitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pentingnya supervisi klinis bukan hanya semata-mata sebagai kegiatan terapis pembelajaran tetapi juga kebutuhan praktis yang menyangkut perpaduan pengalaman

kandah dan pengalaman klasikal agar menjadi lebih komplementer. Supervisi klinis sebagai proses, didasarkan pada sejumlah asumsi pokok yaitu (1) bahwa mengajar sesungguhnya adalah seperangkat kegiatan yang kompleks dan unik yang memerlukan analisis secara hati-hati. (2) guru adalah figur yang bertanggung jawab pada pembelajaran dan ia adalah profesional yang kompeten yang diharapkan membantu melalui penawaran model-model pembelajaran dalam berbagai cara dan ragam pelaksanaan. Tujuan dari supervisi klinis adalah membantu guru untuk menyesuaikan pola mengajarnya. Penyesuaian yang dimaksud adalah mengajar yang sesuai dengan tingkat siswa, karakter mata pelajarannya, tujuan yang ditargetkan serta kemampuan guru sendiri. Berdasarkan asumsi demikian maka kegiatan utama supervisi klinis adalah memberikan masukan membangun (*feedback*) untuk memastikan bahwa seluruh aspek pedagogik tercakup dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan karakter siswa. Mengingat supervisi klinis merupakan kegiatan umpan balik (*feedback*) maka didalamnya diperlukan kepercayaan penuh antar pihak yang mencerminkan kesefahaman, saling mendukung, komitmen bersama serta guru tidak merasa dikontrol. Hubungan profesional antara guru dan supervisor harus terbangun agar tidak saling mencurigai dan merasa diawasi atau dinilai. Aspek ini cukup penting karena setiap kegiatan supervisi klinis selalu akan terjadi intervensi ke dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Filosofi pelaksanaan supervisi klinis menurut Stoltenberg adalah bahwa supervisi harus merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan demikian pelaksanaan supervisi

diarahkan pada terjadinya proses belajar mengajar yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dalam perkembangan lebih lanjut ditegaskan bahwa secara umum layanan penyelenggaraan supervisi digunakan untuk membantu guru mengarahkan kepada peningkatan mutu pembelajaran serta memfasilitasi perkembangan profesional guru agar tercapai lebih maju. Tujuan supervisi klinis secara umum adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mengajar guru di kelas. Dalam hubungan ini supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Secara khusus supervisi klinis bertujuan untuk menyediakan suatu balikan yang objektif dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan berfokus terhadap kesadaran dan kepercayaan diri dalam mengajar dan ketrampilan-ketrampilan dasar mengajar yang diperlukan. Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Membantu guru mengembangkan ketrampilan dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran. Membantu guru mengembangkan sikap sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus-menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri. Dalam supervisi klinis terdapat sejumlah prinsip umum yang menjadi landasan praktik. Lima prinsip umum supervisi klinis berikut ini harus dipegang teguh dalam praktik supervisi klinis. Hubungan antara supervisor dan guru adalah hubungan kolegial dan bersifat interaktif. Diskusi antara supervisor dan guru bersifat demokratis, baik pada perencanaan pengajaran, maupun pada pengkajian balikan dan tindak lanjut. Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru, serta tetap berada di dalam ruang lingkup tingkah

laku guru dalam mengajar secara actual. Pengkajian balikan dilakukan berdasarkan data observasi yang cermat dan didasarkan atas kontrak, serta dilaksanakan dengan segera. Mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab guru, baik pada tahap perencanaan, pengkajian balikan, bahkan pengambilan keputusan dan tindak lanjut.

Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian lain yang relevan sebagai bahan rujukan oleh peneliti adalah hasil penelitian **Mulyasa** (2003) yang menyatakan bahwa “Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari dan memperbaiki tugas sehari-hari di sekolah, agar menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif yang pelaksanaannya yang ditugaskan kepada Kepala Sekolah.”. Peneliti sependapat bahwa kepala sekolah berkewajiban untuk membimbing, membina, dan memberi bantuan kepada kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan keprofesionalannya di bidang masing-masing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dengkek 01 yang merupakan SD imbas di Gugus Rorosuli Kecamatan Pati. SD Negeri Dengkek 01 berlokasi di daerah pedesaan tepatnya di Desa Dengkek Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Sarana dan prasarana cukup memadai, jumlah peserta didiknya cukup banyak yakni 205 peserta didik, guru dan tenaga pendidik cukup, hasil Ujian Sekolah siswa kelas VI di tahun pelajaran 2018/2019 dikategorikan baik. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yakni mulai pertengahan bulan Juli sampai dengan pertengahan bulan Desember 2019. Minggu pertama peneliti gunakan untuk menyusun proposal, minggu kedua menyusun

instrumen, minggu ketiga untuk mengumpulkan data awal, minggu keempat peneliti gunakan supervisi akademik tak terjadwal (siklus I), minggu keenam digunakan untuk analisis data, minggu ketujuh pembahasan data hasil penelitian, dan minggu kedelapan dan minggu kesembilan untuk menyusun laporan penelitian.

adalah guru kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Dengkek 01 Kecamatan Pati. Peneliti sengaja hanya menggunakan 3 (tiga) orang guru sebagai subjek penelitian tindakan karena terbatasnya waktu. Identitas guru tersebut tertuang pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 1 Identitas Subjek Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini yang menjadi subjek penelitian

No	Nama	Masa Kerja	Jumlah peserta didik
1	Whimpy Lastika Putri, S.Pd NIP. 199208162019022010	0 tahun 10 bulan	34
2	Niki indriya Sari, S.Pd. NIP. 198503272011012008	7 tahun 11 bulan	39
3	Giyati, S.Pd.SD NIP. 196309171983042001	36 tahun 08 bulan	40

Data yang dikumpulkan adalah semua aspek keterampilan guru dalam mengelola kelas yang meliputi administrasi guru, apersepsi dan motivasi, penguasaan materi pelajaran, metode/pendekatan yang sesuai dengan materi, penggunaan alat peraga/media, partisipasi/keaktifan peserta didik, bimbingan kepada peserta didik, teknik bertanya, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pengembangan keterampilan peserta didik, ketertiban dan keantusiasan peserta didik, menghubungkan materi pelajaran dengan nilai karakter/lingkungan, penilaian dalam proses, pencapaian tujuan pembelajaran, dan penyusunan rangkuman dan tugas.

Data yang peneliti peroleh dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data tentang administrasi guru. Untuk mendapatkan data nilai dari semua aspek pengelolaan kelas yang telah dilaksanakan peneliti menggunakan teknik observasi. Sedangkan untuk mendapatkan keterangan atau tanggapan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik interview atau wawancara kepada guru kelas IV, V, dan VI. Sesuai dengan teknik pengumpul data yang peneliti lakukan,

maka alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah administrasi guru kelas dan instrumen supervisi baik kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua. Agar diperoleh data yang valid (sesuai dengan kenyataan) maka diperlukan validasi. Validasi data yang digunakan yakni mencermati aspek yang akan didata kemudian menyusun instrumen supervisi dan indikator serta pedoman penilaian atau penskoran tiap-tiap indikator pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan, artinya membandingkan antara nilai hasil supervisi yang diperoleh pada kondisi awal dengan siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya kemudian diungkapkan dalam bentuk deskripsi bukan statistik. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat dideskripsikan dengan jelas, bagaimana kecenderungan tindakan yang dilakukan dan reaksi serta hasil dari tindakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Dalam penelitian ini sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan supervisi atau

monitoring kepada guru kelas IV, V, dan VI yakni Sebagai kondisi awal dari hasil monitoring peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Pada Guru kelas IV

Sebelum dilaksanakan penelitian keterampilan mengelola kelas guru kelas IV rendah. Berdasarkan hasil supervisi yang dilaksanakan pada awal semester pertama oleh peneliti menggunakan instrumen aspek keterampilan mengelola kelas (no 1–15) mendapatkan rerata nilai 70 (cukup), di bawah standar ideal yakni Baik (76–90). Hal ini terlihat administrasi pembelajaran Kelas IV belum dikerjakan. Administrasi pembelajaran belum tersedia, kegiatan pembelajaran belum optimal.

Pada Guru kelas V

Sebelum dilaksanakan penelitian keterampilan mengelola kelas guru kelas V hasilnya rendah. Berdasarkan hasil supervisi yang dilaksanakan pada awal semester pertama oleh peneliti menggunakan instrumen aspek keterampilan mengelola kelas (No. 1 –15) mendapatkan rerata nilai 74 (cukup), di bawah standar ideal yakni Baik (76–90). Hal ini terlihat administrasi pembelajaran Kelas V belum dikerjakan. Administrasi pembelajaran belum tersedia, kegiatan pembelajaran belum optimal.

Pada Guru kelas VI

Kemampuan keterampilan mengelola kelas pada guru kelas VI hampir sama dengan kondisi kemampuan keterampilan mengelola kelas guru kelas IV dan V. Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan dengan instrumen sama dengan guru kelas IV dan V, maka guru kelas IV dan V memperoleh nilai 73 (cukup), masih di bawah standar idial yakni 76–90 (Baik). Secara umum kondisinya sama dengan

guru kelas IV dan V, yakni administrasi belum dikerjakan dan proses pembelajaran belum optimal.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan supervisi klinis pada hari, tanggal, dan waktu yang telah disepakati dengan guru kelas IV, V, dan VI. Tindakan dilaksanakan dimulai dari guru masuk kelas (memulai proses pembelajaran) sampai dengan guru mengakhiri proses pembelajaran (pukul 07.00 s.d pukul 12.10) dengan kata lain tindakan dilaksanakan satu hari agar mendapat gambaran / data tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas secara utuh. Untuk guru kelas IV dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 September 2019 dari jam 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.10 WIB. Pada hari itu proses pembelajaran tampak seperti biasanya, guru mengawal pembelajaran dan peserta didik tampak ceria karena masih pagi, namun wajah guru tampak tegang dan grogi sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan kaku, sikap guru tidak enjoy dan kelihatan gugup. Hal ini merasa bahwa PBM ditunggu dan diamati oleh peneliti.

Sementara itu untuk guru kelas V supervisi klinis dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 September 2019, mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.10 WIB. Sedangkan guru kelas VI supervisi klinis dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 September 2019, secara umum situasi dan kondisi tidak jauh berbeda dengan guru kelas IV, V, dan VI. Proses pembelajaran juga nampak tegang dan agak canggung. Namun Giyati, S.Pd. SD dan Niki Indriya Sari, S. Pd. tampak lebih percaya diri dibanding dengan Whimpy Lastika Putri, S. Pd. (guru kelas IV). Hal ini karena pelaksanaan supervisi pada hari kedua atau setelah guru kelas IV sehingga lebih ada persiapan.

Observasi

Pada kegiatan ini peneliti melaksanakan observasi kepada guru kelas IV, V, dan VI di kelas masing-masing. Kegiatan observasi peneliti mengamati dengan cermat dari awal atau pagi hari sampai akhir atau proses pembelajaran usai dengan instrumen yang memuat 15 (lima belas) aspek administrasi guru kelas, apresiasi dan motivasi kepada peserta didik, penguasaan materi pembelajaran, kesesuaian metode dengan materi, penggunaan media / alat peraga, keaktifan dan partisipasi peserta didik, pembimbingan kepada peserta didik, teknik bertanya/ tingkat pertanyaan, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, pengorganisasian kelas, pengeksploasian peserta didik, mengimplementasikan nilai karakter pada materi, pelaksanaan evaluasi proses, pencapaian tujuan, penyusunan rangkuman dan tugas. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada ketiga guru yakni guru kelas IV memperoleh nilai rerata 82 (sebutan baik), guru kelas V memperoleh nilai rerata 84 (sebutan baik) sedangkan untuk guru kelas VI memperoleh nilai rerata 83 (sebutan Baik).

Berdasarkan tindakan pada siklus I, untuk guru kelas IV memperoleh peningkatan keterampilan mengelola kelas dari kondisi awal (dari mulai rerata 70 menjadi 82). Hal ini guru kelas IV ada peningkatan dalam kemampuan mengelola kelas dengan ukuran kuantitatif sebesar 12 (duabelas). Peningkatan tersebut terutama pada aspek administrasi kelas dan aspek pengorganisasian kelas terlihat mencolok yakni naik 12 dan 14. Sedangkan aspek yang lain juga naik dengan wajar. Untuk guru kelas V memperoleh peningkatan keterampilan mengelola kelas dari kondisi

awal (dari mulai rerata 74 menjadi 84). ada peningkatan dalam kemampuan mengelola kelas dengan ukuran kuantitatif sebesar 10 (sepuluh). Sementara itu untuk guru kelas VI juga sama dengan guru kelas IV, dan ada kenaikan, yakni dari 73 menjadi 83, kali ini secara kuantitatif guru kelas VI naik sebesar 10 (sepuluh). Seperti halnya guru kelas IV, V, dan VI aspek yang memperoleh kenaikan secara mencolok adalah aspek administrasi dan aspek pengorganisasian kelas. Kedua aspek tersebut pada kondisi awal sangat kurang dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain.

Pada kegiatan ini peneliti merencanakan supervisi klinis kepada guru kelas IV, V, dan VI dengan mempersiapkan seperti siklus I. Namun, peneliti memfokuskan pada aspek no 1, 5, 7, 10, 11, 12, dan 14. Hal ini, karena aspek –aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Disamping itu peneliti mencermati jawaban/tanggapan guru pada pertanyaan-pertanyaan pasca observasi.

Peneliti melakukan supervisi klinis kepada guru tanpa pemberitahuan dahulu (tak terjadwal) peneliti langsung ke kelas. Supervisi klinis kepada guru kelas IV dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 16 Oktober 2019 mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.10 WIB. Situasi proses pembelajaran lebih kondusif, siswa antusias dan tidak terganggu dengan keberadaan peneliti di ruang kelasnya. Sikap guru juga semakin percaya diri, tidak kaku, tampak lebih enjoy. Perangkat pembelajaran telah dipersiapkan dengan baik selain gaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Sementara itu untuk guru kelas V peneliti menyupervisi juga tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17

Oktober 2019 mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.10 WIB. Suasana proses pembelajaran tampak lebih baik dari siklus I. Sementara itu untuk guru kelas VI peneliti menyupervisi juga tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019 mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.10 WIB. Suasana proses pembelajaran guru tidak begitu tegang dan kelihatan lebih percaya diri, ketertiban kelas terkendali, peserta didik antusias menerima pelajaran dan tidak begitu terganggu dengan adanya peneliti di dalam kelasnya.

Pembahasan Antarsiklus

Berdasarkan observasi dan pelaksanaan tindakan yang peneliti laksanakan kondisi ketiga guru kelas IV, V, dan VI adalah bahwa pada kondisi awal ketiga guru belum mengerjakan administrasi dengan

baik dan proses pembelajarannya masih konvensional tanpa persiapan, tidak menggunakan alat peraga dan ketertiban siswa belum baik. Pada siklus I kondisi berbeda hal ini karena tidak ada tindakan bimbingan atau supervisi klinis oleh peneliti. Penjelasan dan saring antara peneliti dengan guru untuk membahas kelebihan dan kekurangan maka kemampuan guru menjadi lebih baik. Tindakan peneliti juga dilaksanakan pada siklus II, untuk lebih memantapkan aspek-aspek yang harus dikuasai oleh guru. Peneliti berusaha agar guru tidak takut dengan kepala sekolah. Namun, justru kepala sekolah dibutuhkan kehadirannya di sekolah oleh guru. Suasana itu yang peneliti impikan untuk meningkatkan profesional guru.

Tabel 2. Instrumen Supervisi

Nama Guru : Whimpy Lastika Putri, S. Pd.
 NIP : 199208162019022010
 Mengajar Kelas : IV (Empat)

NO	Aspek keterampilan mengelola kelas	NILAI			Ket.
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Administrasi guru kelas	68	86	90	
2	Apresiasi dan motivasi kepada anak	70	81	85	
3	Penguasaan materi pelajaran	72	84	87	
4	Kesesuaian metode dan materi	70	84	88	
5	Penggunaan media / alat peraga	72	81	87	
6	Keaktifan dan partisipasi peserta didik	68	81	86	
7	Pembimbingan kepada peserta didik	68	82	87	
8	Teknik bertanya / tingkat pertanyaan	68	80	90	
9	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	75	84	95	
10	Pengorganisasian kelas	66	80	86	
11	Pengeksplorasi peserta didik	68	81	89	
12	Memasukkan nilai karakter pada materi	72	80	85	
13	Evaluasi proses	71	81	87	
14	Pencapaian tujuan	71	82	85	
15	Penyusunan rangkuman dan tugas	71	84	88	

	Jumlah	1050	1231	1315	
	Rerata	70	82	88	

91 - 100 : Amat baik

76 - 90 : Baik

60 - 75 : Cukup

< 60 : Kurang

Tabel 3. Instrumen Supervisi Niki

Nama Guru : Niki Indriya Sari, S. Pd.

NIP : 198503272011012008

Mengajar Kelas : V (Lima)

NO	Aspek keterampilan mengelola kelas	NILAI			Ket.
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Administrasi guru kelas	72	86	90	
2	Apresiasi dan motivasi kepada anak	74	84	87	
3	Penguasaan materi pelajaran	77	86	89	
4	Kesesuaian metode dan materi	73	84	90	
5	Penggunaan media / alat peraga	74	83	91	
6	Keaktifan dan partisipasi peserta didik	71	82	90	
7	Pembimbingan kepada peserta didik	72	82	92	
8	Teknik bertanya / tingkat pertanyaan	71	83	91	
9	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	80	82	95	
10	Pengorganisasian kelas	75	81	92	
11	Pengeksplorasiian peserta didik	74	84	91	
12	Memasukkan nilai karakter pada materi	75	82	90	
13	Evaluasi proses	74	85	91	
14	Pencapaian tujuan	74	84	90	
15	Penyusunan rangkuman dan tugas	74	85	90	
	Jumlah	1110	1253	1359	
	Rerata	74	84	91	

91 - 100 : Amat baik

76 - 90 : Baik

60 - 75 : Cukup

< 60 : Kurang

Tabel 4. Instrumen Supervisi Giyati

Nama Guru : Giyati, S. Pd. SD.

NIP : 196309171983042001

Mengajar Kelas : VI (Enam)

NO	Aspek keterampilan mengelola kelas	NILAI			Ket.
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Administrasi guru kelas	72	86	87	
2	Apresiasi dan motivasi kepada anak	74	84	84	
3	Penguasaan materi pelajaran	77	80	82	
4	Kesesuaian metode dan materi	73	84	87	
5	Penggunaan media / alat peraga	74	83	90	
6	Keaktifan dan partisipasi peserta didik	71	82	86	
7	Pembimbingan kepada peserta didik	72	82	84	
8	Teknik bertanya / tingkat pertanyaan	71	83	86	
9	Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar	80	82	90	
10	Pengorganisasian kelas	72	81	88	
11	Pengeksplorasi peserta didik	71	84	89	
12	Memasukkan nilai karakter pada materi	73	82	88	
13	Evaluasi proses	72	85	88	
14	Pencapaian tujuan	71	84	89	
15	Penyusunan rangkuman dan tugas	72	85	90	
	Jumlah	1095	1247	1308	
	Rerata	73	83	87	

91 - 100 : Amat baik
76 - 90 : Baik
60 - 75 : Cukup
< 60 : Kurang

Tabel 5. Peningkatan nilai dari kondisi awal, silus I dan siklus II guru kelas VI

No	Nama Guru	Nilai Rerata Hasil Observasi			Jml	Re-rata
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II		
1	Whimpy Lastika Putri, S. Pd	70	82	88	240	80
2	Niki Indriya Sari, S. Pd	74	84	91	249	83
3	Giyati, S. Pd. SD	73	83	87	243	81

Sedangkan dilihat dari segi pengelolaan kelas dan kondisi pelaksanaan proses pembelajaran ketiga gurutersebut, ada perubahan ke arah yang lebih baik. Pada kondisi awal ketiga guru belum mengerjakan administrasi dengan baik, suasana pembelajaran cenderung kearah

kacau, seperti asal-asalan dalam mengajarnya. Namun, kondisi siklus I dan siklus II, berubah drastis ke arah lebih baik. Baik administrasi guru maupun pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Hal ini karena supervisi klinis dilaksanakan

dengan motto “Kepala Sekolah datang tidak menakutkan namun, dibutuhkan.”

KESIMPULAN

Dari kondisi awal ke kondisi siklus terdapat peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dengan ukuran kuantitatif nilai rerata dari kondisi awal ke kondisi akhir. Untuk guru kelas IV yakni Whimpy Lastika Putri, S. Pd adalah sebesar 25,7 % yaitu 70 menjadi 88. Untuk guru kelas V yakni Niki Indrya Sari, S.Pd. sebesar 22,9% yaitu 74 menjadi 91. Sedangkan untuk guru kelas VI yakni Giyati, S.Pd. sebesar 19,1% yaitu 73 menjadi 87. Di samping itu ketiga guru ada peningkatan dalam hal pengerjaan administrasi guru dan peningkatan dalam keterampilan pengelolaan kelas. Serta yang tak kalah penting adalah bahwa psikologis ketiga guru lebih baik dalam menghadapi kepala sekolah. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas dapat ditingkatkan melalui supervisi guru. Dengan memperhatikan simpulan maka guru memerlukan supervisi klinis dari kepala sekolah secara rutin dan berkesinambungan agar keterampilan mengelola kelas oleh guru dapat lebih meningkat. Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian ini peneliti mengajak kepada Guru kelas untuk selalu dan selalu meningkatkan keterampilan mengelola kelas agar pembelajaran berjalan optimal dan prestasi siswa meningkat pula. Kepala Sekolah selaku manager hendaknya

mampu menciptakan suasana yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan optimal. Pengawas TK/SD sebagai penyedia agar mengoptimalkan dalam memberi pelayanan dalam bidang supervisi akademik agar para guru memperoleh bimbingan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud . 1999 . *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen

_____ . 2000. *Pengelolaan Kelas* . Bandung : Depdiknas

_____ . 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif* . Jakarta : Pukur

_____ . 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta : Depdiknas

Faturrahman Pupuh dan Sutikno Sobiy . 2007 . *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung . PT. Refiler Aditama

Masitoh dan Supriyono . 2003 . *Keterampilan Dasar Mengajar* . Jakarta : Depdiknas

Moh Uzer Usman . 1995 . *Menjadi Guru yang Profesional* . Bandung : PT Remaja Rosdharja.

Supriyanto Eko . 2006 . *Prosedur Pelaksanaan Supervisi di Sekolah* . Surakarta : UMS

Sarano. 2006. *Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Pendidikan* . Semarang : BPPP Jawa Tengah